

**EVALUASI KESESUAIAN LOKASI SEKOLAH DASAR (SD)
DI KECAMATAN WAY TENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT
TAHUN 2022**

(Skripsi)

Oleh:

**CANDRA DEWI SRI PANGESTU
1913034048**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

EVALUASI KESESUAIAN LOKASI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI DI KECAMATAN WAY TENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN 2022

Oleh

Candra Dewi Sri Pangestu

Tujuan penelitian ini untuk pola sebaran sekolah dasar (SD) negeri dan menganalisis kesesuaian lokasi sekolah dasar (SD) negeri yang ada di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah SD Negeri di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi karena menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, pengukuran lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik pengharkatan (*skoring*) dan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola sebaran sekolah dasar negeri di kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dapat dikatakan mengelompok untuk nilai R pada kategori mengelompok yaitu 0,00-0,70 . Dari hasil evaluasi dari 22 sekolah dasar negeri didapatkan hasil 1 sekolah (4,5%) sangat sesuai dengan skor akhir 30, 20 sekolah (91%) cukup sesuai dengan skor akhir 22-28, dan 1 sekolah (4,5%) sesuai marginal dengan skor akhir 20.

Kata kunci: Kesesuaian Lokasi, Sebaran, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

EVALUATION OF THE SUITABILITY OF STATE ELEMENTARY SCHOOL (SD) LOCATIONS IN WAY TENONG DISTRICT, LAMPUNG BARAT REGENCY, 2022

By

Candra Dewi Sri Pangestu

The purpose of this study is to analyze the distribution pattern of public elementary schools (SD) and to analyze the suitability of the location of public elementary schools (SD) in Way Tenong District, West Lampung Regency. The method used in this research is a quantitative descriptive method. The population in this study were public elementary schools in Way Tenong District, West Lampung Regency. The sample in this study is the entire population because it uses a total sampling technique. Data collection techniques using observation techniques, field measurements, and documentation. Data analysis techniques use, data processing analysis used scoring and percentage techniques.

The results showed that the pattern of distribution of public elementary schools in the Way Tenong sub-district, West Lampung Regency, can be said to be clustered for the R value in the clustered category, namely 0.00-0.70. From the results of the evaluation of 22 public elementary schools, it was found that 1 school (4.5%) was in good agreement with a final score of 30, 20 schools (91%) were quite in accordance with a final score of 22-28, and 1 school (4.5%) was in accordance marginal with a final score of 20.

Keywords: Location Suitability, Distribution, Elementary Schools.

**EVALUASI KESESUAIAN LOKASI SEKOLAH DASAR (SD)
DI KECAMATAN WAY TENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT
TAHUN 2022**

Oleh

CANDRA DEWI SRI PANGESTU

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

Jusul Skripsi : **Evaluasi Kesesuaian Lokasi Sekolah Dasar (SD)
Negeri di Kecamatan Way Tenong Kabupaten
Lampung Barat Tahun 2022**

Nama Mahasiswa : **Candra Dewi Sri Pangestu**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1913034048

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 1960011 198703 1 001

Pembimbing Pembantu

Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

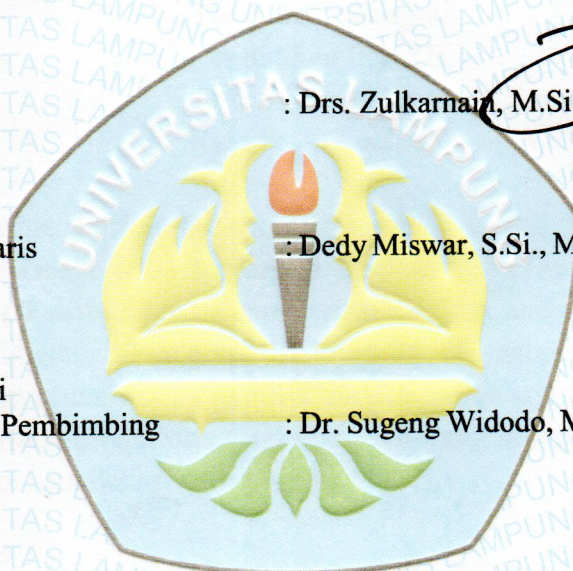
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Zulkarnaini, M.Si.

Sekretaris : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Maret 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Candra Dewi Sri Pangestu
NPM : 1913034048
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Pekon Padang Tambak, Kecamatan Way Tenong,
Kabupaten Lampung Barat.

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Evaluasi Kesesuaian Lokasi Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022”** dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 14 Maret 2023
Pemberi Pernyataan



Candra Dewi Sri Pangestu
NPM 1913034048

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Candra Dewi Sri Pangestu dilahirkan di Desa Lempuyang Bandar, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah pada 19 Januari 2001 sebagai anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sri Wanto dan Ibu Masyanti. Pendidikan yang pernah dilalui yaitu TK Permata

Hati pada tahun 2005-2007. Pendidikan Dasar di SD Negeri 5 Lempuyang Bandar pada Tahun 2007-2013. Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Way Pengubuan pada Tahun 2013-2015. Pendidikan Menengah Atas di SMAN 1 Terbanggi Besar pada Tahun 2015-2018. Pada Tahun 2019, diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswa penulis aktif diberbagai Unit Lembaga Kemahasiswaan sebagai :

1. Sekretaris Divisi Sosial Masyarakat Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) Universitas Lampung Periode 2020-2021.
2. Anggota Bidang Sosial Masyarakat Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (HIMAPIS) Universitas Lampung periode 2020-2021.

Pada bulan Juli 2022 melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan II di Daerah Istimewa Yogyakarta, Dieng, Bandung. Pada bulan Januari-Februari 2022 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kubu Liku Jaya Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan di SMP Negeri 1 Batu Ketulis.

MOTTO

*“Jangan Lupa Untuk Selalu Mensyukuri Semua Yang Terjadi DI Hidupmu Setiap Harinya,
Semua Pasti Mendewasakan”*

(Candra Dewi Sri Pangestu)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, kupersembahkan karya tulis ini sebagai tanda bakti dan kecintaan kepada:

Kedua orang tuaku yang sangat aku cintai dan aku sayangi:

Bapak Sri Wanto dan Ibu Masyanti yang telah merawatku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa dalam mendidik, terimakasih atas doa yang selalu tercurah, pengorbanan yang tiada tara dan dukungan sepanjang waktu demi keberhasilanku,

Serta

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur senantiasa Penulis panjatkan Ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Evaluasi Kesesuaian Lokasi Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, dan do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan rendah hati Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada mereka yang penuh kesabaran dan dedikasi membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan Umum, dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

7. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing selama menyelesaikan studi.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua saya, bapakku tercinta bapak Sri wanto dan Ibuku tercinta ibu Masyanti, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, serta do'a yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan Penulis.
9. Kakakku tersayang Krisna Bayu Aditya Pangestu yang selalu ada memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, serta do'a yang memotivasi penulis.
10. Adik-adikku tercinta Fadil Abimanyu Sri Pangestu dan Fahri Setya Nugraha Pangestu yang telah memberikan do'a dan semangat kepada penulis.
11. Saudara-saudaraku tercinta, Ndis Sri, Renaldo, Reyhan, Wo, Uwak, Mamang, uyang, yang telah memberikan do'a, semangat, dan motivasi kepada Penulis.
12. Sahabat-sahabat ku yang selalu ada Naida, Mega, Alya, Pay, Siti, Memei, Gita, Titis, Nisa, Luluk, dan Icha yang telah menjadi pendengar yang baik dan terus memberikan semangat dan memotivasi Penulis dalam kejenuhan.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan Icha, Nayla, Nadia, Bunga, yang telah menemani dan membantu Penulis.
14. Teman-teman di Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2019 yang telah mendo'akan, mengajarkan, dan memberikan semangat kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi.
15. Sahabat-sahabat KKN Ingrid, Rahma, Juliana, Jenia, Aripati, Amril yang telah membantu berbagi pengalaman.
16. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu Penulis dalam penyusunan skripsi ini.
17. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 14 Maret 2023
Penulis,

Candra Dewi Sri Pangestu

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	5
C.Tujuan Penelitian	5
D.Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A.Tinjauan Pustaka	7
1. Pendidikan Geografi.....	7
2. Evaluasi Kesesuaian Lahan	12
3. Teori Lokasi.....	16
4. Lokasi Sekolah	17
5. Skoring (Pengkategorian).....	23
B.Penelitian yang Relevan.....	25
C.Kerangka Pikir	31
III. METODOLOGI PENELITIAN	33
A.Metode Penelitian.....	33
B.Lokasi Penelitian.....	33
C.Populasi dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel	37
D.Variabel Penelitian	37
E.Definisi Operasional Variabel.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Observasi	42
2. Pengukuran Lapangan	42
3. Dokumentasi.....	42
G.Instrumen Penelitian.....	43
H.Teknik Analisis Data.....	44

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	49
1. Sejarah Singkat Kecamatan	49
2. Keadaan Geografis Lokasi Penelitian	50
3. Pelaksanaan Penelitian	51
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	51
1. Persebaran Sekolah Dasar (SD).....	51
2. Evaluasi Kesesuaian Lokasi Sekolah dasar (SD) di Kecamatan Way Tenong	52
C. Pembahasan.....	66
1. Analisis Sebaran Lokasi Sekolah Dasar (SD)	66
2. Evaluasi Kesesuaian Lokasi Sekolah	70
V. PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat	2
2. Jumlah Penduduk Kecamatan Way Tenong Berdasarkan Usia Sekolah.....	3
3. Jumlah Unit Sekolah Negeri di Kecamatan Way Tenong	3
4. Jumlah Siswa Sekolah Negeri di Kecamatan Way Tenong	4
5. Rasio Minimum Luas Lahan terhadap Peserta Didik SD/MI	17
6. Luas Minimum Lahan SD/MI	18
7. Klasifikasi lokasi sekolah terhadap kesesuaian fungsi pada RDTR.....	20
8. Klasifikasi kemiringan lereng untuk lokasi pembangunan sekolah	20
9. Klasifikasi lokasi sekolah terhadap daerah rawan bencana	21
10. Klasifikasi aksesibilitas lokasi sekolah.....	21
11. Klasifikasi kesesuaian lokasi sekolah terhadap garis sempadan jalan, rel, dan sungai	22
12. Klasifikasi kesesuaian lokasi sekolah terhadap jangkauan pendidikan.....	22
13. Klasifikasi kesesuaian lokasi sekolah terhadap lokasi rawan pencemaran	23
14. Penelitian Yang Relevan	25
15. Populasi berdasarkan Jumlah Unit Sekolah di Kecamatan Way Tenong.....	36
16. Variabel Penelitian	37
17. Definisi Operasional Variabel	38
18. Data-data yang Diperlukan dalam Penelitian	43
19. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	44
20. Pola Sebaran.....	46
21. Nilai Minimum dan Maksimum	47
22. Kelas Kesesuaian Lokasi Sekolah	48
23. Topografi Kecamatan Way Tenong	50
24. Penggunaan Lahan	50
25. Waktu Penelitian	51
26. Koordinat Lokasi Sekolah	52
27. Skoring Faktor Penggunaan Lahan Terhadap RDTR	53
28. Kemiringan Lereng	54
29. Bebas Longsor dan Banjir	57
30. Jarak Sekolah Dengan Jalan Kolektor	60
31. Garis Sempadan Jalan, Rel dan Sungai	63
32. Jangkauan Sekolah.....	64
33. Tingkat Kebisingan	65
34. Hasil evaluasi sekolah dasar (SD) negeri di Kecamatan Way Tenong	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	32
2. Peta Administrasi Kecamatan Way Tenong Tahun 2022	35
3. Peta Kemiringan Lereng Kecamatan Way Tenong	56
4. Peta Rawan Longsor Kecamatan Way Tenong	59
5. Peta Aksesibilitas Sekolah Dasar Di Kecamatan Way Tenong	62
6. Peta Sebaran Lokasi Sekolah Dasar (SD).....	67
7. Grafik Evaluasi Lokasi Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Way Tenong	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Ketentuan Skor tiap Indikator	83
2. Lembar Observasi Persebaran Sekolah	88
3. Surat Izin Penelitian Sekolah Dasar	89
4. Surat Izin Penelitian Kecamatan	89
5. Surat Izin Penelitian BPS	89
6. Peta Jaringan Jalan Kecamatan Way Tenong	89
7. Peta Curah Hujan Kecamatan Way Tenong	89
8. Peta Geologi Kecamatan Way Tenong	89
9. Dokumentasi Foto Penelitian	89

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU No 20 Tahun 2003). Dalam UU No 20 Tahun 2003 juga disebutkan tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Pendidikan juga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kualitas hidup masyarakat suatu wilayah. Sehingga fasilitas pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya sebagai fasilitas penunjang permukiman. Penempatan lokasi sekolah di suatu daerah harus mempertimbangkan persebaran penduduk, agar jumlah sekolah yang ada dapat melayani jumlah penduduk yang ada pada daerah tersebut.

Pelayanan pendidikan yang baik harus didukung oleh penyediaan fasilitas pendidikan yang bisa melayani kebutuhan seluruh penduduk dan tentunya bisa diakses dengan mudah oleh penduduk. Letak suatu sekolah diharapkan dalam suatu yang baik atau optimal.

Dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007 mengatur tentang lokasi sekolah terkait lahan yang digunakan, yaitu lahan harus terletak pada kawasan bukan rawan bencana. Sehingga lahan yang digunakan harus terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat. Lahan juga harus memiliki status hak atas

tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.

Penempatan lokasi sekolah di suatu daerah selain terkait tentang lahan juga harus memperhatikan persebaran penduduk, hal ini berarti bahwa setiap sekolah yang ada di suatu daerah harus dapat memberikan layanan pendidikan sesuai dengan jumlah penduduk di daerah tersebut. Lokasi sekolah juga tidak boleh terletak terlalu jauh (dapat ditempuh dalam waktu maksimal 30 menit) serta mudah dijangkau dari pemukiman dengan berjalan kaki. (Jayadinata, hlm. 160).

Kecamatan Way Tenong merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat yang baru diresmikan menjadi Kecamatan Definitif pada tahun 2001 dengan luas kecamatan 11.667 Ha. Kecamatan Way Tenong memiliki jumlah penduduk 31.074 dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun sebesar 0,89%, dan rasio jenis kelamin 104,73. Rincian jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

No	Kelurahan/Pekon	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Fajar Bulan	3895	3952	7847
2	Puralaksana	1892	1671	3563
3	Karang Agung	1206	1105	2311
4	Mutar Alam	1390	1439	2829
5	Tanjung Raya	892	874	1766
6	Sukananti	1806	1779	3585
7	Sukaraja	1460	1361	2821
8	Padang Tambak	1932	1801	3733
9	Tambak Jaya	1313	1306	2619
Jumlah		15794	15290	31074

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat, 2022.

Berdasarkan observasi peneliti di Kecamatan Way Tenong terdapat 22 sekolah dasar negeri. Kita dapat memproyeksikan serta mengetahui jumlah unit sekolah

yang dibutuhkan untuk memberikan layanan pendidikan terhadap penduduk menurut usia sekolah yang ada.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kecamatan Way Tenong Berdasarkan Usia Sekolah

No	Usia	Jumlah
1	7 – 12 tahun	4.069
2	13 – 15 tahun	1.343
3	16 – 18 tahun	1.355
Jumlah		6.767

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat, 2022.

Berdasarkan data referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah unit sekolah dari jenjang SD sampai SMA/SMK yang terdapat di Kecamatan Way Tenong adalah 29 unit. Jumlah tersebut secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Unit Sekolah Negeri di Kecamatan Way Tenong

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Sekolah
1	Sekolah Dasar (SD)	22
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	4
3	Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK)	3
Jumlah		29

Sumber: Data referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022.

Dengan jumlah penduduk menurut usia sekolah dasar di Kecamatan Way Tenong yang mencapai 4.069 jiwa setidaknya harus mendapatkan layanan pendidikan dari 22 sekolah dasar yang ada. Jika merujuk dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar, jumlah 22 sekolah tersebut lebih dari cukup untuk memberikan layanan terhadap 4.069 jiwa penduduk yang dimaksud. Namun sekolah-sekolah tersebut juga harus tersebar secara merata untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal. Oleh karena itu, persebaran lokasi sekolah harus disesuaikan dengan persebaran penduduk yang ada di daerah tersebut.

Lokasi suatu sekolah secara tidak langsung berpengaruh terhadap persebaran peserta didik di tiap-tiap sekolah yang ada. Berdasarkan data referensi Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Kecamatan Way Tenong tahun 2021, terjadi ketidakmerataan pada persebaran peserta didik di jenjang sekolah dasar. Jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Siswa Sekolah Negeri di Kecamatan Way Tenong

No	NPSN	Sekolah	Jumlah Siswa
1	10803617	SD Negeri Tanjung Raya	90
2	10803616	SD Negeri Tambak Jaya	99
3	10803426	SD Negeri Mutar Alam	69
4	10803498	SD Negeri 1 Fajar Bulan	145
5	10809962	SD Negeri 1 Karang Agung	225
6	10803852	SD Negeri 1 Padang Tambak	131
7	10803828	SD Negeri 1 Puralaksana	229
8	10803837	SD Negeri 1 Sukananti	176
9	10803741	SD Negeri 1 Sukaraja	318
10	10803751	SD Negeri 2 Fajar Bulan	119
11	10809966	SD Negeri 2 Karang Agung	111
12	10803782	SD Negeri 2 Padang Tambak	52
13	10803781	SD Negeri 2 Puralaksana	83
14	10803502	SD Negeri 2 Sukananti	90
15	10803480	SD Negeri 2 Sukaraja	69
16	10803471	SD Negeri 3 Fajar Bulan	134
17	10803679	SD Negeri 3 Karang Agung	30
18	10803508	SD Negeri 3 Padang Tambak	87
19	10803511	SD Negeri 3 Puralaksana	77
20	10803501	SD Negeri 3 Sukaraja	138
21	10803495	SD Negeri 4 Fajar Bulan	150
22	10803498	SD Negeri 4 Padang Tambak	132

Sumber: Data Pokok Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022.

Berdasarkan tabel di atas dari 22 sekolah dasar, terdapat 9 sekolah dengan jumlah peserta didik kurang dari 100 orang, 10 sekolah dengan jumlah peserta didik 100-200 orang, dan hanya 3 sekolah dengan jumlah peserta didik lebih dari 200 orang. Ketidakmerataan jumlah peserta didik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang

salah satunya adalah penempatan lokasi sekolah. Pemerintah harus mampu menyediakan fasilitas pendidikan yang bisa melayani kebutuhan seluruh penduduk dan tentunya bisa diakses dengan mudah oleh penduduk untuk memanfaatkannya dengan pengorbanan biaya yang sama agar penduduk mendapatkan kesempatan pendidikan yang merata. (Iskandar, 2009)

Berdasarkan data dan fakta yang diperoleh di lapangan, peneliti memiliki anggapan bahwa lokasi sekolah memiliki peran penting terhadap minat serta persebaran peserta didik pada masing-masing sekolah. Pelayanan pendidikan yang baik tentunya harus didukung oleh penyediaan fasilitas pendidikan yang bisa menjangkau dan melayani seluruh penduduk dengan merata. Letak suatu sekolah, diharapkan dalam suatu lokasi yang baik atau optimal. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi lokasi sekolah di Kecamatan Way Tenong. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan angka partisipasi sekolah dan pemerataan persebaran peserta didik di satuan pendidikan dasar yang tersebar di Kecamatan Way Tenong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, didapat beberapa masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah yang akan diteliti antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian lokasi setiap sekolah dasar (SD) yang ada di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui sebaran sekolah dasar (SD) di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.
2. Menganalisis bagaimana kesesuaian lokasi setiap sekolah dasar (SD) yang ada di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari Penelitian ini diperoleh data dan informasi spasial yang kemudian dianalisis baik secara terintegrasi maupun terpisah, sehingga dihasilkan informasi baru dalam bentuk peta terkait sebaran dan evaluasi kesesuaian lokasi sekolah di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Informasi tersebut dapat memberikan manfaat secara teoritis bagi pengembangan ilmu terkait persebaran lokasi sekolah yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk mata pelajaran geografi kelas pada K.D 3.2 dan 4.2 tentang pola keruangan..
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi terkait tingkat kesesuaian lokasi sekolah di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pengembangan wawasan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah kesesuaian lokasi sekolah dasar (SD).
2. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah Sekolah Dasar di Kecamatan Way Tenong.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2022 s.d selesai.
5. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Pembangunan dan Perencanaan Wilayah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pendidikan Geografi

a. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Lelgeveld memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

1) Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang

sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.

2) Satuan Pendidikan

Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan (UU No 20 Tahun 2003).

1. Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)

- Satu SD/MI memiliki minimum 6 rombongan belajar dan maksimum 24 rombongan belajar.
- Satu SD/MI dengan enam rombongan belajar melayani maksimum 2000 jiwa. Untuk pelayanan penduduk lebih dari 2000 jiwa dilakukan penambahan rombongan belajar di sekolah yang telah ada, dan bila rombongan belajar lebih dari 24 dilakukan pembangunan SD/MI baru.
- Satu desa/kelurahan dilayani oleh minimum satu SD/MI.
- Satu kelompok permukiman permanen dan terpencil dengan banyak penduduk lebih dari 1000 jiwa dilayani oleh satu SD/MI dalam jarak tempuh bagi peserta didik yang berjalan kaki maksimum 3 km melalui lintasan yang tidak membahayakan

2. Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)
 - Satu SMP/MTs memiliki minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 24 rombongan belajar.
 - Satu SMP/MTs dengan tiga rombongan belajar melayani maksimum 2000 jiwa. Untuk pelayanan penduduk lebih dari 2000 jiwa dilakukan penambahan rombongan belajar di sekolah yang telah ada, dan bila rombongan belajar lebih dari 24 dilakukan pembangunan SMP/MTs baru.
 - Satu kecamatan dilayani oleh minimum satu SMP/MTs yang dapat menampung semua lulusan SD/MI di kecamatan tersebut.
 - Satu kelompok permukiman permanen dan terpencil dengan banyak penduduk lebih dari 1000 jiwa dilayani oleh satu SMP/MTs dalam jarak tempuh bagi peserta didik yang berjalan kaki maksimum 6 km melalui lintasan yang tidak membahayakan.
3. Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)
 - Satu SMA/MA memiliki minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar.
 - Satu SMA/MA dengan tiga rombongan belajar melayani maksimum 6000 jiwa. Untuk pelayanan penduduk lebih dari 6000 jiwa dapat dilakukan penambahan rombongan belajar di sekolah yang telah ada atau pembangunan SMA/MA baru.
4. Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)
 - Satu SMK/MAK memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 48 rombongan belajar.

3) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam PP Nomor 57 Tahun 2021 Bab II Pasal 3 disebutkan Standar Nasional Pendidikan mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga

kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Dalam UU No 20 Tahun 2003 juga disebutkan mengenai sarana dan prasarana pendidikan. Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah. PERMEN Nomor 24 Tahun 2007 mengatur tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA).

b. Geografi

Geografi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *geo(s)* dan *graphein*. *Geo(s)* artinya bumi, *graphein* artinya menggambarkan, mendeskripsikan ataupun mencitrakan. Secara harfiah Geografi berarti ilmu yang menggambarkan tentang bumi.

Menurut Ferdinand Von Richthofen dalam Suharyono dan Moch. Amien (1994:13), geografi adalah ilmu yang mempelajari gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat tersebut secara bersama maupun tentang hubungan timbal baliknya gejala-gejala dan sifat sifat itu. Menurut Seminar dan Lokakarya Ikatan Geograf Indonesia (SEMILOKA IGI) tahun 1989, Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dalam sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

Seperti bidang keilmuan lainnya, ilmu geografi juga mempunyai objek formal dan objek material. Objek formal berkaitan dengan sudut pandang mana kajian ilmu tersebut dilihat, objek formal ini mencakup pendekatan yang digunakan dalam memecahkan suatu persoalan geografi. Adapun pendekatan dalam objek formal ini meliputi pendekatan keruangan (*spatial approach*), pendekatan kelingkungan (*ecological approach*), dan pendekatan kompleks wilayah (*complex approach*). Sedangkan objek material berkaitan dengan apa yang dipelajari oleh ilmu tersebut, objek material geografi adalah geosfer.

Secara garis besar, geografi dapat diklasifikasikan menjadi 2 cabang yaitu, geografi fisik dan geografi sosial.

1. Geografi Fisik

Geografi fisik yaitu cabang geografi yang mempelajari gejala fisik dari permukaan bumi yang meliputi tanah, air, udara dengan segala prosesnya. (sumaatmadja, 1981).

2. Geografi Sosial

Geografi sosial adalah cabang geografi yang bidang studinya yaitu aspek keruangan gejala di permukaan bumi, yang mengambil manusia sebagai objek pokok. Geografi manusia terbagi-bagi lagi ke dalam cabang-cabang: Geografi Penduduk, Geografi Ekonomi, Geografi Politik, Geografi Permukiman dan Geografi Sosial (Sumaatmadja, 1981).

3. Geografi Pembangunan dan Perencanaan Wilayah

Geografi Pembangunan dan Perencanaan Wilayah adalah cabang disiplin ilmu geografi yang mempelajari ataupun mengkaji keterkaitan antara proses pembangunan suatu wilayah dengan kondisi alam serta penduduk wilayah tersebut. Geografi pembangunan mempelajari aspek keruangan geografi (alam semesta dengan segala isinya). Geografi pembangunan diperlukan untuk menyusun rancangan atau perencanaan pembangunan suatu wilayah. Memperhatikan aspek geografi dalam pembangunan berarti memperhatikan keselarasan kebijakan mengelola

alam dan hubungannya dengan manusia sehingga tidak terjadi kerusakan alam yang justru dapat merugikan manusia.

Peranan geografi pembangunan dan perencanaan wilayah dimanfaatkan dalam aspek-aspek keruangan dalam suatu wilayah dalam menyusun rancangan dan perencanaan pembangunan wilayah yang bersangkutan seperti dalam tata guna lahan geografi dapat melakukan organisasi keruangan (*spatial organization*). Seperti pada pembangunan lokasi sekolah, lokasi sebaran sekolah secara garis besar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu, faktor fisik dan sosial. Keterkaitan faktor fisik dan sosial perlu diperhatikan agar lokasi suatu sekolah dapat diakses dengan mudah oleh penduduk yang ada di wilayah tersebut.

2. Evaluasi Kesesuaian Lahan

a. Evaluasi Kebijakan

Evaluasi kebijakan adalah kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi dan dampak (Anderson: 1975). Evaluasi kebijakan dipandang sebagai suatu kegiatan fungsional. Artinya, evaluasi kebijakan tidak hanya dilakukan pada tahap akhir saja melainkan kepada seluruh proses kebijakan. Menurut W. Dunn, istilah evaluasi mempunyai arti yang berhubungan, masing-masing menunjuk pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program.

Evaluasi memiliki beberapa fungsi utama dalam analisis kebijakan. Pertama dan yang paling penting, evaluasi memberi informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kriteria kebijakan yaitu, seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan yang telah dapat dicapai melalui tindakan publik. Dalam hal ini, evaluasi mengungkapkan seberapa jauh tujuan dan target tertentu telah dicapai. Kedua, evaluasi memberikan sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target. Nilai diperjelas dengan mendefinisikan dan mengoperasikan tujuan dan target. Nilai juga dikritik dengan menanyakan secara sistematis kepantasan tujuan dan target

dalam hubungan dengan masalah yang dituju. Ketiga, evaluasi memberi sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk perumusan masalah dan rekomendasi. Informasi tentang tidak memadainya kinerja kebijakan dapat memberi sumbangan pada perumusan ulang masalah kebijakan. Evaluasi dapat juga menyumbang pada definisi alternatif kebijakan yang baru atau revisi kebijakan dengan menunjukkan bahwa alternatif kebijakan yang diunggulkan sebelumnya perlu dihapus dan diganti dengan yang lain (Bardach, E. 2008).

Evaluasi mempunyai dua aspek yang saling berhubungan; penggunaan berbagai macam metode untuk memantau hasil kebijakan publik, program, dan aplikasi serangkaian nilai untuk menentukan kegunaan hasil ini terhadap beberapa orang, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan.

Mengingat kurang jelasnya arti evaluasi, dalam analisis kebijakan, menjadi sangat penting untuk membedakan beberapa pendekatan dalam evaluasi kebijakan, yang terdiri dari :

1. Evaluasi Semu

- Asumsi : Ukuran manfaat atau nilai terbukti dengan sendirinya
- Contoh: Jumlah lulusan pelatihan, Jumlah unit pelayanan medis yang diberikan
- Teknik: sajian grafik, tampilan Tabel, angka indeks, Analisis seri waktu.

2. Evaluasi Formal

- Asumsi : Tujuan dan sasaran dari pengambil kebijakan dan administrator yang secara resmi diumumkan merupakan ukuran yang tepat dari manfaat atau nilai.
- Contoh: Evaluasi program pendidikan
- Teknik : Pemetaan sasaran, pemetaan hambatan, klarifikasi nilai, kritik nilai, analisis crosstab

3. Evaluasi Keputusan teoritis

- Asumsi : Tujuan dan sasaran dari berbagai pelaku yang diumumkan secara formal ataupun ‘diam-diam’

- Cara untuk mengatasi kekurangan evaluasi semu dan formal (Kurang dan tidak dimanfaatkannya informasi kinerja, Ambiguitas kinerja tujuan, Tujuan tujuan yang saling bertentangan)
- Tujuan Utama : menghubungkan informasi mengenai hasil-hasil kebijakan dengan nilai-nilai dari berbagai pelaku kebijakan
- Teknik: Brainstorming, analisis argumentasi, Analisis survai–pemakai.

b. Lahan

Lahan merupakan bagian dari bentang alam (*landscape*) yang mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/relief, tanah, hidrologi, dan bahkan keadaan vegetasi alami (*natural vegetation*) yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan (FAO, 1976). Lahan dalam pengertian yang lebih luas termasuk yang telah dipengaruhi oleh berbagai aktivitas flora, fauna dan manusia baik di masa lalu maupun saat sekarang, seperti lahan rawa dan pasang surut yang telah direklamasi atau tindakan konservasi tanah pada suatu lahan tertentu. Penggunaan yang optimal memerlukan keterkaitan dengan karakteristik dan kualitas lahannya. Hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan dalam penggunaan lahan sesuai dengan karakteristik dan kualitas lahannya, bila dihubungkan dengan pemanfaatan lahan secara lestari dan berkesinambungan.

c. Macam Kesesuaian Lahan

Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu. Menurut kerangka FAO (1976) dikenal dua macam kesesuaian lahan, yaitu: Kesesuaian lahan kualitatif dan Kesesuaian lahan kuantitatif. Masing-masing Kesesuaian lahan tersebut dapat dinilai secara aktual maupun potensial, atau Kesesuaian lahan aktual dan Kesesuaian lahan potensial. Kesesuaian lahan kualitatif adalah kesesuaian lahan yang hanya dinyatakan dalam istilah kualitatif, tanpa perhitungan yang tepat baik biaya atau modal maupun keuntungan. Klasifikasi ini didasarkan hanya pada potensi fisik lahan. Kesesuaian lahan kuantitatif adalah kesesuaian lahan yang didasarkan tidak

hanya pada fisik lahan, tetapi juga mempertimbangkan aspek ekonomi, seperti input-output atau cost-benefit. Dalam perencanaan operasional proyek biasanya membutuhkan evaluasi lahan secara kuantitatif. Kesesuaian lahan aktual adalah kesesuaian lahan yang dilakukan pada kondisi penggunaan lahan sekarang (*present land use*), tanpa masukan perbaikan. Kesesuaian lahan potensial adalah kesesuaian lahan yang dilakukan pada kondisi setelah diberikan masukan perbaikan.

Struktur klasifikasi kesesuaian lahan menurut kerangka FAO (1976) dapat dibedakan menurut tingkatannya, yaitu tingkat Ordo, Kelas, Subkelas dan Unit. Ordo adalah keadaan kesesuaian lahan secara global. Pada tingkat ordo kesesuaian lahan dibedakan antara lahan yang tergolong sesuai (*S=Suitable*) dan lahan yang tidak sesuai (*N=Not Suitable*).

Kelas adalah keadaan tingkat kesesuaian dalam tingkat ordo. Berdasarkan detail data yang tersedia pada masing-masing skala pemetaan, kelas kesesuaian lahan dibedakan menjadi:

1. Untuk pemetaan tingkat semi detail (skala 1 : 25.000 – 1 : 50.000) pada tingkat kelas, lahan yang tergolong ordo sesuai (S) dibedakan kedalam tiga kelas yaitu lahan sangat sesuai (S1), cukup sesuai (S2), dan sesuai marginal (S3), sedangkan lahan yang tergolong ordo tidak sesuai (N) tidak dibedakan ke dalam kelas-kelas.
2. Untuk pemetaan tingkat tinjau (skala 1 : 100.000 – 1: 250.000) pada tingkat kelas dibedakan atas kelas sesuai (S), sesuai bersyarat (CS) dan tidak sesuai (N).

Subkelas adalah keadaan tingkatan dalam kelas kesesuaian lahan. Kelas kesesuaian lahan dibedakan menjadi sub kelas berdasarkan kualitas dan karakteristik lahan (sifat-sifat tanah dan lingkungan fisik lainnya). Unit adalah keadaan tingkatan dalam subkelas kesesuaian lahan yang didasarkan pada sifat tambahan yang berpengaruh dalam pengelolaannya.

Berbagai sistem evaluasi lahan dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang berbeda seperti sistem perkalian parameter, sistem penjumlahan

parameter dan sistem pencocokan (*matching*) antara kualitas lahan dan karakteristik lahan dengan persyaratan penggunaan lahan.

3. Teori Lokasi

Lokasi memegang peran besar pada sebuah fasilitas. Lokasi yang strategis, mudah dijangkau, dan aman merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan letak suatu fasilitas. Terdapat beberapa teori lokasi berdasarkan para ahli, diantaranya sebagai berikut:

- a. Teori lokasi (Tarigan, 2006:77) adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki lokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya terhadap keberadaan berbagai macam usaha atau kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial.
- b. Teori lokasi (Hoover dan Giarratani, 2007) dapat didefinisikan sebagai ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi. Atau dapat juga diartikan sebagai ilmu tentang alokasi secara geografis dari sumber daya yang langka, serta hubungannya atau pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha atau kegiatan lain (*activity*). Secara umum, pemilihan lokasi oleh suatu unit aktivitas ditentukan oleh beberapa faktor seperti: bahan baku lokal (*local input*), permintaan lokal (*local demand*), bahan baku yang dapat dipindahkan (*transferred input*), dan permintaan luar (*outside demand*).
- c. Menurut Djodipuro dalam Miarsih (2009; 17) berpendapat bahwa. “gedung sekolah seharusnya dibangun pada lokasi yang dapat dijangkau oleh seluruh siswa yang akan bersekolah pada sekolah tersebut”.⁶¹ Untuk mendukung pendapatnya Djodipuro masih dalam Miarsih memberikan alasan dengan berlandaskan teori lokasi Christaller (1977) yang beranggapan bahwa, “lokasi sentral merupakan tempat yang memungkinkan partisipasi masyarakat secara maksimal dalam hal jumlah”

4. Lokasi Sekolah

Pada studi geografi, lokasi merupakan variabel penting yang dapat mengungkapkan berbagai hal tentang gejala atau fenomena yang dipelajari. Lokasi sangat erat kaitannya dengan jarak di permukaan bumi. Suatu gejala yang mempunyai nilai guna yang tinggi jika suatu lokasi berada di tempat yang menguntungkan. Tarigan (2006) berpendapat bahwa salah satu faktor yang turut mempengaruhi apakah suatu lokasi menarik untuk dikunjungi atau tidak adalah tingkat aksesibilitas.

a. Penentuan Lokasi Sekolah

Berkaitan dengan pemilihan lokasi ini maka letak suatu sekolah diharapkan dalam suatu lokasi yang baik dan optimal. (Iskandar, 2009). Kriteria lahan sekolah yang diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 memuat aturan lokasi sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), yaitu sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)

- Lahan untuk satuan pendidikan SD/MI memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik seperti tercantum pada Tabel berikut:

Tabel 5. Rasio Minimum Luas Lahan terhadap Peserta Didik SD/MI

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lantai bangunan terhadap peserta didik (m ² /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	6	12,7	7,0	4,9
2	7-12	11,1	6,0	4,3
3	13-18	10,6	5,6	4,1
4	19-24	10,3	5,5	4,1

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007.

- Untuk satuan pendidikan yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, lahan juga memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercantum pada Tabel

Tabel 6. Luas Minimum Lahan SD/MI

No	Banyak rombongan belajar	Luas Minimum Lahan (m ²)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	6	1340	790	710
2	7-12	2270	1240	860
3	13-18	3200	1720	1150
4	19-24	4100	2220	1480

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007.

- Luas lahan yang dimaksud pada angka 1 dan 2 di atas adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah berupa bangunan gedung dan tempat bermain/berolahraga
- Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
- Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api.
- Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut;
 - a. Pencemaran air, sesuai dengan PP RI No. 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air.
 - b. Kebisingan, sesuai dengan Kepmen Negara KLH nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan.
 - c. Pencemaran udara, sesuai dengan Kepmen Negara KLH Nomor 02/MENKLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan.
- Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau

rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.

- Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.

Selain itu kriteria lokasi sekolah juga diatur dalam Permendiknas No 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar yaitu:

Pasal 2

1. Penyelenggaraan pelayanan pendidikan dasar sesuai SPM pendidikan merupakan kewenangan kabupaten/kota.
2. Penyelenggaraan pelayanan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi : a. Pelayanan pendidikan dasar oleh kabupaten/kota :
 - a. Tersedia satuan pendidikan dalam jarak yang terjangkau dengan berjalan kaki yaitu maksimal 3 km untuk SD/MI dan 6 km untuk SMP/MTs dari kelompok permukiman permanen di daerah terpencil;
 - b. Jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar untuk SD/MI tidak melebihi 32 orang, dan untuk SMP/MTs tidak melebihi 36 orang. Untuk setiap rombongan belajar tersedia 1 (satu) ruang kelas yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang cukup untuk peserta didik dan guru, serta papan tulis.

Faktor penentu dalam pemilihan lokasi sekolah berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 dan Permendiknas No. 40 Tahun 2008 diatur dalam Pedoman Pembangunan Unit Sekolah Baru. Faktor tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Faktor Fungsi Penggunaan Lahan

Penggunaan/pemanfaatan lahan merupakan suatu percampuran yang kompleks dari berbagai karakteristik kepemilikan, lingkungan fisik, struktur dan penggunaan ruang (Kaiser, et al; 1995). Pola pemanfaatan lahan/tanah adalah pengaturan berbagai kegiatan. Kegiatan sosial dan kegiatan untuk menunjang keberlanjutan hidup yang membutuhkan

jumlah, jenis dan lokasi. Faktor Fungsi Penggunaan Lahan Terhadap RDTR dapat diklasifikasikan menjadi 2 kelas seperti pada tabel.

Tabel 7. Klasifikasi lokasi sekolah terhadap kesesuaian fungsi pada RDTR

Faktor	Kelas	Kriteria Kelas	Skor
Fungsi Penggunaan Lahan terhadap	Sesuai	Lokasi sekolah berada di lokasi yang diperuntukan untuk sarana dan prasarana pendidikan.	5
	Tidak Sesuai	Lokasi sekolah berada di lokasi yang bukan diperuntukan untuk sarana dan prasarana pendidikan.	1

Sumber : Pedoman Pembangunan Unit Sekolah Baru tahun 2017 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Faktor Kemiringan Lereng

Topografi yang dipertimbangkan dalam evaluasi lahan adalah bentuk wilayah (relief) atau lereng dan ketinggian tempat di atas permukaan laut. Faktor kemiringan lereng dapat diklasifikasikan kedalam 5 kelas seperti dalam tabel.

Tabel 8. Klasifikasi kemiringan lereng untuk lokasi pembangunan sekolah

Faktor	Kelas	Kriteria	Skor
Kemiringan Lereng	Sangat Sesuai	Kemiringan Lereng 0 – 8 %	5
	Sesuai	Kemiringan Lereng 8 – 15 %	4
	Cukup Sesuai	Kemiringan Lereng 15 – 25 %	3
	Kurang Sesuai	Kemiringan Lereng 25 – 40 %	2
	Tidak Sesuai	Kemiringan Lereng >40 %	1

Sumber : Pedoman Pembangunan Unit Sekolah Baru tahun 2018 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan.

3. Faktor Bebas Bencana Longsor dan Banjir dapat diklasifikasikan seperti tercantum pada tabel.

Tabel 9. Klasifikasi lokasi sekolah terhadap daerah rawan bencana

Faktor	Kelas	Kriteria	Skor
Bebas Longsor dan Banjir	Sesuai	Lokasi sekolah tidak terletak di daerah rawan banjir dan longsor	5
	Cukup Sesuai	Lokasi sekolah terletak di daerah rawan banjir atau daerah rawan longsor	3
	Tidak Sesuai	Lokasi sekolah terletak di daerah rawan banjir dan atau longsor	1

Sumber : Pedoman Pembangunan Unit Sekolah Baru tahun 2017 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

4. Faktor Aksesibilitas Lokasi Sekolah dapat diklasifikasikan seperti pada tabel.

Tabel 10. Klasifikasi aksesibilitas lokasi sekolah

Faktor	Kelas	Kriteria	Skor
Aksesibilitas	Sangat Dekat	Lokasi berjarak 0 -300 m dari jalan kolektor	5
	Dekat	Lokasi berjarak 300 – 600 m dari jalan kolektor	4
	Sedang	Lokasi berjarak 600- 1200 m dari jalan kolektor	3
	Cukup Jauh	Lokasi berjarak 1200 – 1300 m dari jalan kolektor	2
	Jauh	Lokasi berjarak >3000 m dari jalan kolektor	1

Sumber : Peraturan Menteri PU No. 20 Tahun 2011 tentang Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi dan Neighborhood Unit aspek jarak dan waktu untuk fasilitas masyarakat.

5. Faktor Garis Sempadan Jalan, Rel, dan Sungai dapat diklasifikasikan seperti pada tabel.

Tabel 11. Klasifikasi kesesuaian lokasi sekolah terhadap garis sempadan jalan, rel, dan sungai

Faktor	Kelas	Kriteria	Skor
Garis Sempadan Jalan, Rel dan Sungai.	Sesuai	Lokasi berada di luar garis sempadan jalan, rel kereta api, dan sungai.	5
	Cukup Sesuai	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi berada diantara garis pagar sempadan jalan dan garis tepi jalan, dan atau • Lokasi berada di garis sempadan sungai dan atau 	3
	Cukup Sesuai	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi berada di garis sempadan rel 	3
	Tidak Sesuai	Lokasi berada di dalam garis sempadan jalan, rel kereta api, dan sungai.	1

Sumber : Pedoman Pembangunan Unit Sekolah Baru tahun 2017 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

6. Faktor Jangkauan Pendidikan dapat diklasifikasikan seperti pada tabel.

Tabel 12. Klasifikasi kesesuaian lokasi sekolah terhadap jangkauan pendidikan

Faktor	Kelas	Kriteria	Skor
Jangkauan Pendidikan	Sesuai	Lokasi berada 3 km dari unit sekolah lainnya	5
	Cukup Sesuai	Lokasi berada < 3 km dari unit lainnya dengan daya tampung < 30% dari kebutuhan yang ada	3

Tabel 12. Klasifikasi kesesuaian lokasi sekolah terhadap jangkauan pendidikan (lanjutan)

	Tidak Sesuai	Lokasi berada < 3 km dari unit sekolah lain dengan daya tampung > 30 % untuk memenuhi kebutuhan yang ada	1
--	--------------	--	---

Sumber : Pedoman Pembangunan Unit Sekolah Baru tahun 2017 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

7. Faktor Bebas Gangguan Kebisingan dapat diklasifikasikan seperti pada tabel.

Tabel 13. Klasifikasi kesesuaian lokasi sekolah terhadap lokasi rawan pencemaran

Faktor	Kelas	Kriteria	Skor
Bebas dari lokasi rawan gangguan kebisingan	Sangat Sesuai	Lokasi berada di daerah dengan tingkat kebisingan < 55 db	5
	Sesuai	Lokasi berada di daerah dengan tingkat kebisingan 55 – 63,33 db	4
	Cukup Sesuai	Lokasi berada di daerah dengan tingkat kebisingan 63,34 – 71,66 db	3
	Kurang Sesuai	Lokasi berada di daerah dengan tingkat kebisingan 71,67 – 80 db	2
	Tidak Sesuai	Lokasi berada di daerah dengan tingkat kebisingan > 80 db	1

Sumber : Pedoman Pembangunan Unit Sekolah Baru tahun 2017 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

5. Skoring (Pengharkatan)

Metode skoring adalah suatu metode pemberian skor atau nilai terhadap masing-masing value parameter untuk menentukan tingkat kemampuannya. Penilaian ini

berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Skor (*scoring*) pemberian nilai terhadap suatu poligon peta untuk memberikan tingkat kedekatan (Budiyanto : 2009). Skor atau nilai yang diberikan pada penelitian ini ditentukan dari tingkat kesesuaian terhadap parameter yang ada. Semakin sesuai maka semakin tinggi nilai yang diberikan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 14. Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Th.	Judul	Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
1	Nugroho Qiyada Timor.	2019	Evaluasi Lokasi Sekolah Menengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 DAN Permendiknas No. 40 Tahun 2008 (Studi Kasus : Kota Malang, Jawa Timur).	Bahwa belum meratanya ketersediaan sekolah menengah di masing-masing kecamatan dan tahun 2017 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mencatat ada 30.000 sekolah di Indonesia yang berada di kawasan rawan bencana alam.	Mengevaluasi lokasi SMA dan SMK di kota Malang dilakukan dengan metode analisis spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG).	Metode Skoring.	Hasil evaluasi yang telah dilakukan pada sekolah menengah di kota malang menunjukkan 92 % sekolah SMA dan SMK di kota Malang telah sesuai lokasi pembangunannya. Sebanyak 45 dari 49 SMA di kota malang telah memenuhi aturan lokasi sekolah menengah atas yang ada di Permendiknas No.24 Tahun 2007. Ada 51 dari 55 SMK di kota Malang telah memenuhi kriteria lokasi sekolah menengah kejuruan yang ditetapkan dalam Permendiknas No.40 tahun 2008.

Tabel 14. Penelitian Yang Relevan (lanjutan)

No	Nama	Th.	Judul	Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
2	Agus Mochamad.	2014	Evaluasi Sebaran Lokasi Dan Daya Tampung Sekolah Di Kecamatan LebakGedong Kabupaten Lebak	Jumlah fasilitas sekolah di Kecamatan Lebakgedong yang sedikit dibandingkan kecamatan lainnya di Kabupaten Lebak.	Mengidentifikasi pola persebaran sekolah di Kecamatan Lebakgedong, menganalisis pelayanan ideal jangkauan sebaran sekolah, menganalisis pemenuhan kebutuhan penduduk terhadap sebaran sekolah, dan menganalisis kondisi aksesibilitas sekolah di Kecamatan Lebakgedong.	Metode Deskriptif.	Bahwa daya tampung sekolah di Kecamatan Lebakgedong belum memenuhi kebutuhan penduduk usia sekolah. sehingga menunjukkan belum meratanya sebaran lokasi fasilitas gedung SD,SMP, dan SMA yang ada di Kecamatan Lebakgedong saat ini. Aksesibilitas Sekolah di Kecamatan Lebakgedong ada 3 SD yang tidak sesuai dengan kriteria Aksesibilitas dan 2 SD atau hanya sebagian kecil yang kondisi aksesibilitasnya sesuai dengan standar kriteria Aksesibilitas.

Tabel 14. Penelitian Yang Relevan (lanjutan)

No	Nama	Th.	Judul	Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
							Pada jenjang SMP diketahui bahwa dari 3 SMP yang tersebar di Kecamatan Lebakgedong hanya 1 SMP yang kondisi aksesibilitasnya sesuai dengan standar kriteria. Dan Pada jenjang SMA diketahui hanya 1 sekolah yang kondisi Aksesibilitasnya cukup sesuai dengan standar kriteria kondisi Aksesibilitas.
3	Nurul Hamdanah, Nandi.	2017	Evaluasi Sebaran Lokasi Sekolah Jenjang	Sebaran lokasi sekolah yang tidak merata	mengetahui pemerataan sekolah dan jangkauan pelayanan sekolah serta melihat kesesuaian lokasi sekolah	Metode Deskriptif.	Berdasarkan analisis tetangga terdekat, pola sebaran lokasi sekolah di Kecamatan Cisolok memiliki pola mengelompok pada wilayah-wilayah tertentu dengan jangkauan pelayanan

Tabel 14. Penelitian Yang Relevan (lanjutan)

No	Nama	Th.	Judul	Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
			Pendidikan Dasar Di Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi.	mengindikasikan kurangnya pemerataan pendidikan.	berdasarkan faktor fisik dan faktor sosial wilayah Kecamatan Cisolok.		belum terlayani seluruhnya.. Berdasarkan kondisi fisik penggunaan lahan lokasi sekolah cenderung dekat dengan wilayah pemukiman dan banyak sekolah yang berada pada kemiringan lereng yang cukup curam. Berdasarkan kondisi sosial perbandingan jumlah penduduk dengan jumlah sekolah yang ada di kecamatan ini mengalami kelebihan sekolah dan memiliki kedekatan dengan jalan sebagai aksesibilitas, sehingga mudah diakses oleh penduduk sekitar.

Tabel 14. Penelitian Yang Relevan (lanjutan)

No	Nama	Th.	Judul	Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
4	Mukhlis, La Harudu, Rahma Musyawarah.	2019	Analisis Pola Persebaran Dan Keterjangkauan Lokasi Sekolah Terhadap Pemukiman Di Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan.	Pemanfaatan SIG di Kecamatan Batauga yang merupakan kecamatan paling berkembang dengan aksesibilitas yang bagus, terdapat banyak sekolah di Kabupaten Buton.	Menganalisis pola persebaran dan mengetahui keterjangkauan lokasi sekolah terhadap pemukiman di Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan.	Metode Deskriptif Kuantitatif dengan Analisis <i>Neighbour Nearest</i> dan analisis <i>buffer</i> .	Pola persebaran lokasi sekolah di Kecamatan Batauga dihitung dengan menggunakan analisis tetangga terdekat (<i>Analysis Nearest Neighbour</i>) diperoleh nilai $T = 0,26369$, pola spasial persebaran lokasi sekolah di Kecamatan Batauga adalah tersebar mengelompok (<i>Cluster pattern</i>). Sebaran lokasi sekolah di Kecamatan Batauga sepenuhnya belum melayani seluruh desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Batauga, fasilitas pendidikan Sekolah Menengah Pertama

Tabel 14. Penelitian Yang Relevan (lanjutan)

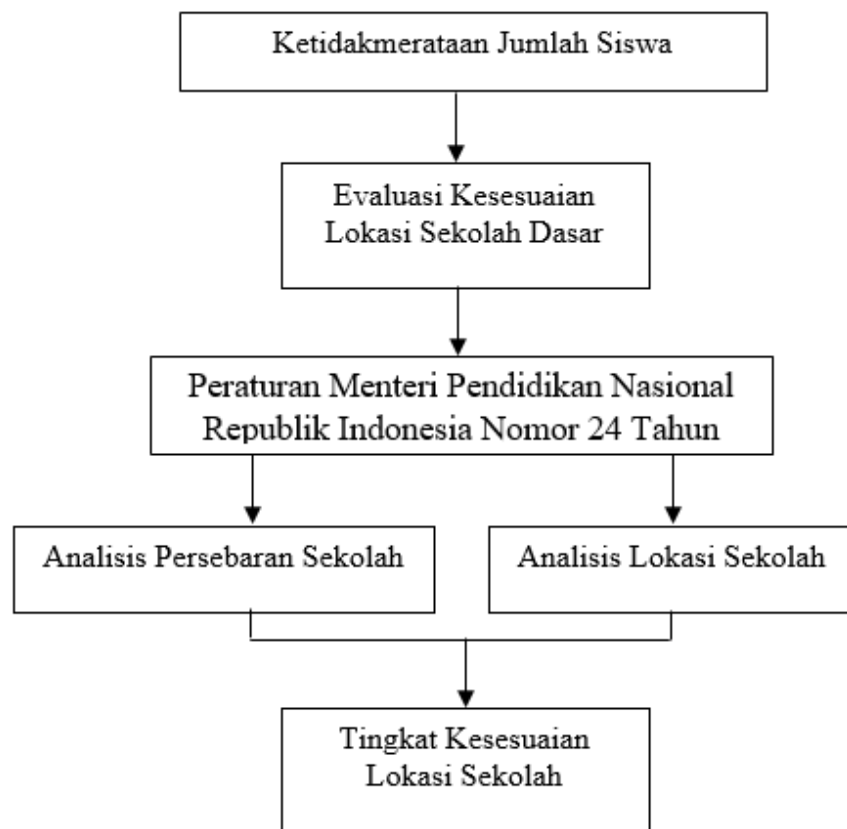
No	Nama	Th.	Judul	Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
							(SMP/MTS) hanya mampu melayani 75% yaitu Dewa Lawela, Lawela Selatan, Bandar Batauga, Busoa, Lakambau, Majapahit, Pogalampa, Mologina dan Desa Bola.
5	G.P Pancarrani, B. Pigawati.	2014	Evaluasi Kesesuaian Lokasi Dan Jangkauan Pelayanan Sekolah menengah Umum Di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.	Terdapat beberapa siswa yang harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk menjangkau fasilitas pendidikan...	Mengevaluasi kesesuaian lokasi fasilitas dan jangkauan pelayanan sekolah menengah umum di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.	Metode analisis deskriptif dan spasial.	lokasi fasilitas dan jangkauan pelayanan sekolah menengah umum di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar telah sesuai yakni berada pada kawasan budidaya, dilalui jaringan jalan dan transportasi umum, tidak berada pada kawasan rawan bencana, dan memiliki akses yang cukup baik.

C. Kerangka Pikir

Secara umum pendidikan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kualitas hidup masyarakat suatu wilayah. Penempatan lokasi fasilitas pendidikan di suatu daerah harus diperhatikan. Selain terkait tentang lahan juga harus memperhatikan persebaran penduduk, hal ini berarti bahwa setiap sekolah yang ada di suatu daerah harus dapat memberikan layanan pendidikan sesuai dengan jumlah penduduk di daerah tersebut. Lokasi sekolah juga menentukan minat peserta didik dalam memilih sekolah.

Seperti yang diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 pemilihan lokasi sekolah berkaitan dengan lahan yang digunakan harus terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat. Selain itu jalan juga merupakan faktor paling penting yang mendukung baik buruknya tingkat aksesibilitas menuju suatu lokasi. Jika keberadaan jalan mendukung untuk penggunaan transportasi maka tingkat kemudahan untuk mencapai lokasi sekolah akan tinggi. Untuk itu dilakukan skoring untuk menentukan tingkat kemudahan akses dan tingkat kerawanan lokasi sekolah.

Berdasarkan data yang ada persebaran peserta didik di sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Way Tenong masih kurang merata, terdapat beberapa sekolah yang memiliki jumlah siswa sedikit. Untuk itu, maka akan sangat menarik untuk dilakukan kajian dengan judul Evaluasi Kesesuaian Lokasi Sekolah di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka berpikir seperti dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

Dalam metode deskriptif ini terdapat beberapa langkah yang akan dilakukan, diantaranya: pertama, pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam kegiatan evaluasi lokasi sekolah. Kedua, klasifikasi dan analisis data geografis yang berisi informasi tentang lokasi sekolah yang akan dievaluasi. Ketiga, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang kondisi lokasi setiap sekolah di Kecamatan Way Tenong secara objektif dalam suatu deskripsi.

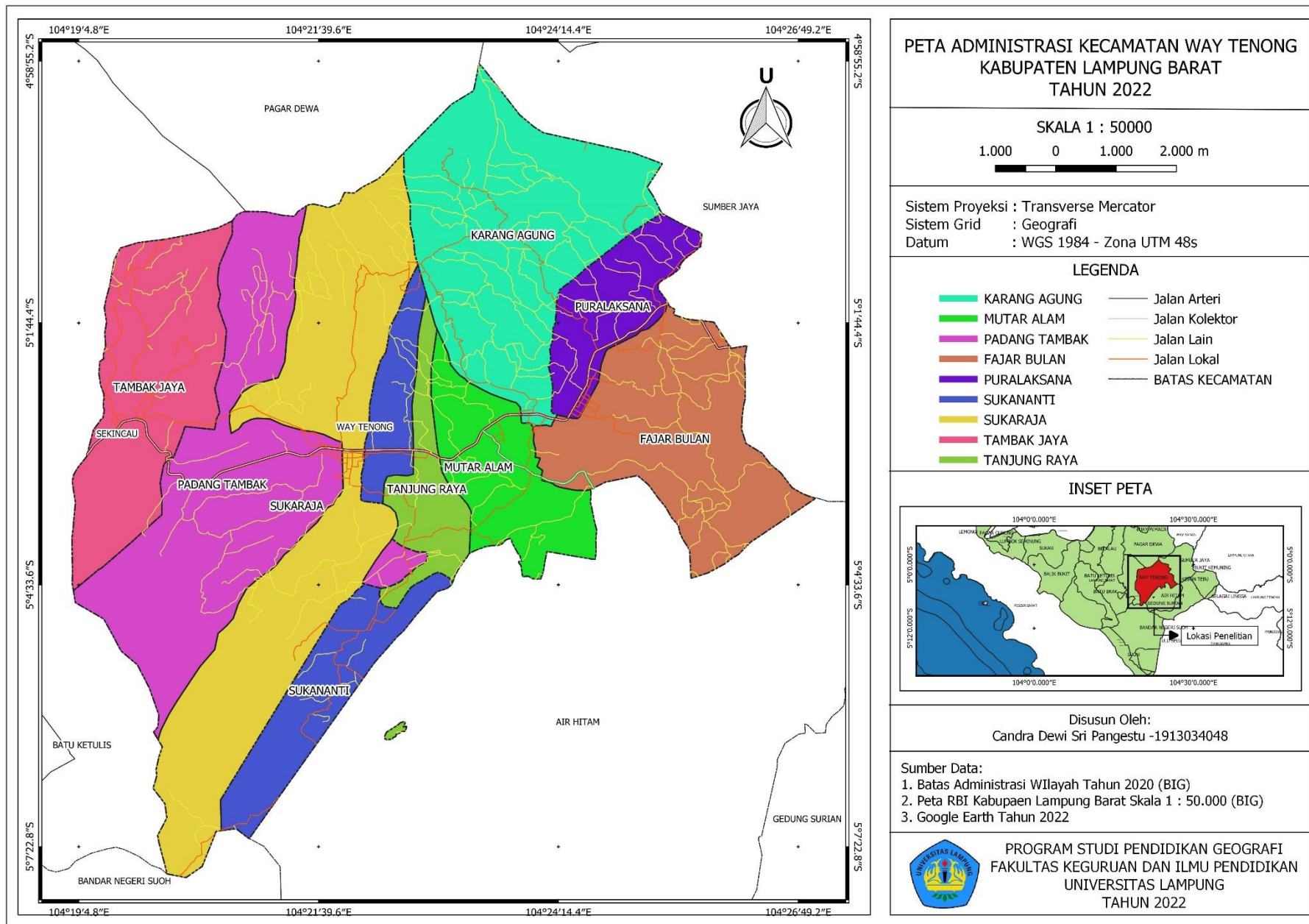
B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Berdasarkan data monografi kecamatan, Kecamatan Way Tenong sendiri memiliki luas 10.919 Ha dengan jumlah penduduk 31.074 jiwa. Dari luas wilayah Kecamatan Way Tenong dapat diketahui bahwa 37,25% ditempati oleh penduduk.

Penelitian ini dilakukan terkait sarana pendidikan di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat terkait lokasi sekolah, dikarenakan Kecamatan Way Tenong ini mempunyai bentuk topografi daerah yang bergunung dengan kondisi

dataran relative bergelombang dan berbukit-bukit. Kemiringan lereng di Kecamatan Way Tenong ini tergolong landai hingga curam ($15 \geq 40 \%$) dengan jenis tanah andosol dan podsolik merah kuning dengan tingkat erosi yang tinggi. Tingkat kelembaban tergolong rendah berkisar antara 70 – 80 % dengan curah hujan yang tinggi sebesar 2.500 – 3.500 mm, hari hujan rata-rata 22 hari pada bulan basah September s/d. April, membuat kecamatan ini dialiri oleh empat sungai besar yaitu: Way Besai, Air Hitam, Air Keruh dan Air Putih. Suhu di Kecamatan Way Tenong ini termasuk dingin antara 18 - 30°C. Dengan ketinggian tempat dari muka laut (Elevasi) antara 700 – 1000 m, terletak pada kondisi bentang alam yang merupakan daerah pegunungan pada jalur Pegunungan Bukit Barisan.

Berdasarkan data wilayah tersebut peneliti akan membahas kesesuaian lokasi sekolah dasar (SD) negeri yang ada di Kecamatan Way Tenong dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang sarana dan prasarana untuk sekolah dasar (SD).



Gambar 2. Peta Administrasi Kecamatan Way Tenong Tahun 2022

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah dasar (SD) negeri di kecamatan Way Tenong. Dengan jumlah total sekolah sebanyak 22 yang tersebar di 9 desa di kecamatan Way Tenong dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 15. Populasi berdasarkan Jumlah Unit Sekolah di Kecamatan Way Tenong

Satuan Pendidikan	Nama Sekolah
Sekolah Dasar (SD)	SD Negeri Tanjung Raya
	SD Negeri Tambak Jaya
	SD Negeri Mutar Alam
	SD Negeri 1 Sukaraja
	SD Negeri 1 Sukananti
	SD Negeri 1 Puralaksana
	SD Negeri 1 Padang Tambak
	SD Negeri 1 Karang Agung
	SD Negeri 1 Fajar Bulan
	SD Negeri 2 Fajar Bulan
	SD Negeri 2 Karang Agung
	SD Negeri 2 Padang Tambak
	SD Negeri 2 Puralaksana
	SD Negeri 2 Sukananti
	SD Negeri 2 Sukaraja
	SD Negeri 3 Fajar Bulan
	SD Negeri 3 Karang Agung
	SD Negeri 3 Padang Tambak
	SD Negeri 3 Puralaksana
	SD Negeri 3 Sukaraja
	SD Negeri 4 Fajar Bulan
	SD Negeri 4 Padang Tambak
Jumlah	22 Sekolah Dasar

Sumber: Data referensi KEMDIKBUD Kec. Way Tenong, 2022.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Dengan menggunakan teknik total sampling sehingga semua sekolah yang merupakan populasi penelitian dijadikan sebagai sampel. Dilakukan pengamatan dan pengukuran lokasi dengan GPS (*Global Positioning System*) pada tiap sekolah untuk mengetahui posisi absolut lokasi tiap-tiap sekolah.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Siyoto dan Ali Sodik (2015 : 50) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Variabel Penelitian

No	Kesesuaian Lokasi Sekolah	Variabel
1	Fungsi Penggunaan Lahan Terhadap RDTR	Indikator
2	Kemiringan Lereng	
3	Bebas Longsor dan Banjir	
4	Aksesibilitas	
5	Garis sempadan jalan, rel, dan sungai	
6	Jangkauan Pendidikan	
7	Daerah Rawan Gangguan Kebisingan	

Sumber: Permendiknas No. 24 Tahun 2007 dan Permendiknas No. 48 Tahun 2008.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang diamati (Sumadi Suryabrata, 2000:72). Untuk mempermudah pengukuran di lapangan, maka konsep dalam penelitian ini dapat dioperasionalkan yaitu:

Tabel 17. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel				
	Kesesuaian Lokasi Sekolah				
	Definisi Operasional	Indikator	Sub-Indikator	Kelas	Skoring
1	Perencanaan untuk mengatur fungsi lahan pada suatu wilayah secara rasional agar tercipta keteraturan seperti lapangan, pertanian, dan permukiman berdasarkan RDTR	Fungsi Penggunaan Lahan Terhadap RDTR	a) Lokasi sekolah berada di lokasi yang diperuntukan untuk sarana dan prasarana pendidikan. b) Lokasi sekolah berada di lokasi yang bukan diperuntukan untuk sarana dan prasarana pendidikan.	Sesuai Tidak Sesuai	a) 5 b) 1
2	Ukuran kemiringan lahan relatif terhadap bidang datar yang secara umum dinyatakan dalam persen atau derajat.	Kemiringan Lereng	a) Kemiringan Lereng 0 – 8 %. b) Kemiringan Lereng 8 – 15 %. c) Kemiringan Lereng 15 – 25 %. d) Kemiringan Lereng 25 – 45 %. e) Kemiringan Lereng > 45 %.	Sangat Sesuai Sesuai Cukup Sesuai Kurang Sesuai Tidak Sesuai	a) 5 b) 4 c) 3 d) 2 e) 1

Tabel 17. Definisi Operasional Variabel (lanjutan)

3	Lokasi suatu wilayah yang bebas dari ancaman bencana alam longsor dan banjir	Bebas longsor dan banjir	a) Lokasi sekolah terletak di daerah rawan longsor dan banjir b) Lokasi sekolah terletak di daerah rawan longsor atau daerah rawan banjir c) Lokasi sekolah terletak di daerah rawan longsor atau daerah rawan banjir.	Sesuai Cukup Sesuai Tidak Sesuai	a) 5 b) 3 c) 1
4	Ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi.	Aksesibilitas	a) Lokasi berjarak 0 – 300 m dari jalan kolektor. b) Lokasi berjarak 300 – 600 m dari jalan kolektor. c) Lokasi berjarak 600 – 1200 m dari jalan kolektor. d) Lokasi berjarak 1200 – 3000 m dari jalan kolektor. e) Lokasi berjarak >3000 m dari jalan kolektor.	Sangat Sesuai Sesuai Cukup Sesuai Kurang Sesuai Tidak Sesuai	a) 5 b) 4 c) 3 d) 2 e) 1

Tabel 17. Definisi Operasional Variabel (lanjutan)

5	Garis batas luar pengamanan yang ditarik pada jarak tertentu sejajar dengan tepi sungai, tepi rel kereta api, dan tepi jalan.	Garis sempadan jalan, rel, dan sungai	<p>a) Lokasi berada di luar garis sempadan jalan, rel kereta api, dan sungai.</p> <p>b) Lokasi berada diantara garis sempadan jalan dan garis tepi atau berada di garis sempadan sungai atau lokasi berada di garis sempadan rel.</p> <p>c) Lokasi berada di dalam garis sempadan jalan, rel kereta api dan sungai.</p>	<p>Sesuai</p> <p>Cukup Sesuai</p> <p>Tidak Sesuai</p>	<p>a) 5</p> <p>b) 3</p> <p>c) 1</p>
6	Jarak yang dapat dijangkau antara titik satu sekolah dengan sekolah lainnya.	Jangkauan pendidikan	<p>a) Lokasi berada 3 km dari unit sekolah lainnya.</p> <p>b) Lokasi berada < 3 km dari unit lainnya dengan daya tampung < 30% dari kebutuhan yang ada.</p> <p>c) Lokasi berada < 3 km dari unit sekolah lain dengan daya tampung > 30 % untuk memenuhi kebutuhan yang ada.</p>	<p>Sesuai</p> <p>Cukup Sesuai</p> <p>Tidak Sesuai</p>	<p>a) 5</p> <p>b) 3</p> <p>c) 1</p>

Tabel 17. Definisi Operasional Variabel (lanjutan)

7	Bunyi yang tidak diinginkan dari usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu dan tertentu yang dapat menimbulkan gangguan pada suatu wilayah.	Daerah rawan gangguan kebisingan	<p>a) Lokasi berada di daerah dengan tingkat kebisingan < 55 db.</p> <p>b) Lokasi berada di daerah dengan tingkat kebisingan 55 – 63,33 db.</p> <p>c) Lokasi berada di daerah dengan tingkat kebisingan 63,33 – 74,66 db.</p> <p>d) Lokasi berada di daerah dengan tingkat kebisingan 71,67 – 80 db.</p> <p>e) Lokasi berada di daerah dengan tingkat kebisingan > 80 db.</p>	<p>Sangat Sesuai</p> <p>Sesuai</p> <p>Cukup Sesuai</p> <p>Kurang Sesuai</p> <p>Tidak Sesuai</p>	<p>a) 5</p> <p>b) 4</p> <p>c) 3</p> <p>d) 2</p> <p>e) 1</p>
---	---	----------------------------------	---	---	---

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011 : 103) Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawa, 2010). Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Observasi pada penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap titik lokasi tiap-tiap sekolah yang diteliti.

2. Pengukuran Lapangan

Pengukuran lapangan digunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi absolut dari setiap sekolah yang menjadi objek penelitian dengan bentuk koordinat (X-Y). Alat yang digunakan untuk menentukan koordinat lokasi tiap-tiap sekolah adalah GPS (*Global Positioning System*). Selain itu alat yang juga digunakan adalah kamera untuk pengamatan dan dokumentasi lokasi, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui lebih detail terkait kondisi lingkungan di sekitar lokasi sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya.

Beberapa teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun data-data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Data-data yang Diperlukan dalam Penelitian

No	Nama Data	Sumber		Keterangan
		Lapangan	Sekunder	
1	Peta persebaran jumlah penduduk		√	
2	Peta persebaran sekolah	√	√	
3	Peta jaringan jalan		√	
4	Peta persebaran permukiman		√	
5	Peta daerah rawan bencana longsor		√	

Sumber: Olahan peneliti, 2022.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono 2014, hlm. 92). Penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *rating*. Skala *rating* tidak hanya mengukur sikap saja tetapi dapat mengukur persepsi atau penilaian terhadap fenomena lainnya, sehingga pengukuran pada skala *rating* menjadi lebih luwes, fleksibel, dan tidak terbatas dibandingkan dengan skala *Likert*. Bentuk dari skala *rating* ada 3 (tiga) yaitu skala numerik, skala penilaian grafis dan daftar cek. Dalam penelitian ini digunakan skala numerik.

Tabel 19. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Aspek Penilaian
Kesesuaian Lokasi Sekolah	Fungsi Penggunaan Lahan Terhadap RDTR	Observasi	Peta RBI	Kriteria penilaian dengan 5 skala (1-2-3-4-5)
	Kemiringan Lereng	Observasi	Pengamatan langsung	Kriteria penilaian dengan 5 skala (1-2-3-4-5)
	Bebas Longsor dan Banjir	Observasi	Peta RBI	Kriteria penilaian dengan 5 skala (1-2-3-4-5)
	Aksesibilitas	Observasi	Pengamatan langsung	Kriteria penilaian dengan 5 skala (1-2-3-4-5)
	Garis sempadan jalan, rel, dan sungai	Observasi	Pengamatan langsung	Kriteria penilaian dengan 5 skala (1-2-3-4-5)
	Kebisingan	Pengukuran lapangan	Pengamatan langsung	Kriteria penilaian dengan 5 skala (1-2-3-4-5)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Setelah semua data terkumpul, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis pengolahan data menggunakan teknik pengharkatan (*skoring*) dan persentase.

1. Analisis Persebaran Sekolah

Kebutuhan masyarakat suatu wilayah terhadap fasilitas pendidikan haruslah seimbang, agar seluruh masyarakat dapat menggunakan fasilitas sekolah ini secara merata. Daya jangkau suatu sekolah dapat dilihat dari jarak dan aksesibilitasnya. Masyarakat cenderung akan memilih fasilitas yang dekat dan mudah dijangkau. Sehingga sebaran sekolah ini berpengaruh terhadap jumlah peserta didik pada tiap-tiap sekolah yang ada.

Sebaran lokasi sekolah ini dapat dianalisis dengan menggunakan teori lokasi berdasarkan tetangga terdekat. Dalam teori analisis tetangga terdekat ini jumlah penduduk dan sebaran pemukiman menjadi acuan bagi keberadaan suatu fasilitas. Semakin banyak penduduk maka akan semakin banyak pula fasilitas tersebut dibutuhkan. Selain itu keterjangkauan fasilitas juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh. Semakin mudah dijangkau maka akan semakin banyak penggunaannya.

Menurut Mochamad (2014) pola persebaran suatu gejala atau sektor kehidupan dapat diukur dari jarak antar benda satu sama lain. Perhitungan dilakukan pada luas wilayah tertentu yang telah diketahui sebelumnya dengan menghitung jarak suatu benda atau gejala terhadap gejala lain yang ada di dekatnya. Rumus hitungnya menggunakan skala "R" sebagai berikut:

$$R = 2D \frac{\sqrt{n}}{a}$$

Keterangan:

R : Skala tetangga terdekat

D : Rata-rata jarak tetangga yang terobservasi

n :Jumlah benda/gejala/sektor

a : Luas total wilayah

Dari hasil perhitungan tersebut, didapat tiga bentuk pola penyebaran yaitu: bergerombol (*cluster*), tidak merata (*random*) dan merata (*dispersed*) dapat digambarkan dengan tabel berikut:

Tabel 20. Pola Sebaran

Nilai Interval	Pola
0,00 – 0,70	Bergerombol (<i>cluster</i>)
0,71 – 1,40	Tersebar Tidak Merata (<i>random</i>)
1,41 – 2,1491	Tersebar Merata (<i>dispersed</i>)

Sumber : Ramdan (2014).

2. Evaluasi Lokasi Sekolah

Evaluasi lokasi sekolah dalam penelitian ini menggunakan tabel skoring dan persentase. Teknik pengharkatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik pemberian nilai (skor) terhadap beberapa parameter yang dijadikan variabel penelitian oleh peneliti. Parameter yang dimaksud ialah fungsi penggunaan lahan terhadap RDTR, kemiringan lereng, bebas banjir dan longsor, aksesibilitas, garis sempadan jalan, rel dan sungai, jangkauan pendidikan, dan daerah rawan gangguan kebisingan. Parameter yang digunakan berdasarkan pada pendapat beberapa ahli serta pedoman dan mekanisme penentuan lokasi sekolah yang dipublikasikan oleh pemerintah melalui Departemen Pekerjaan Umum.

Dalam teknik skoring, pemberian nilai pada setiap sub kelas parameter berkisar antara 1 – 5. Nilai 1 yang diberikan menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian sub kelas rendah, sementara pemberian nilai 5 menunjukkan jika tingkat kesesuaian sub kelas yang ada sangat tinggi untuk lokasi sekolah.

Skor atau nilai yang diberikan pada penelitian ini ditentukan dari tingkat kesesuaian terhadap parameter yang ada. Semakin sesuai maka semakin tinggi nilai yang diberikan. Klasifikasi parameter terhadap lokasi sekolah menghasilkan nilai minimum dan maksimum.

Tabel 21. Nilai Minimum dan Maksimum

Parameter Kondisi Lahan	Nilai Min	Nilai Maks	Skor Min	Skor Maks
Penggunaan lahan terhadap RDTR	1	5	1	5
Kemiringan Lereng	1	5	1	5
Bebas Longsor dan Banjir	1	5	1	5
Aksesibilitas	1	5	1	5
Garis Sempadan Jalan, Rel, dan Sungai	1	5	1	5
Jangkauan Pendidikan	1	5	1	5
Daerah Rawan Gangguan Kebisingan	1	5	1	5
Jumlah			7	35

Sumber: Perhitungan, 2022.

Langkah selanjutnya adalah mencari interval masing-masing kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Persamaan 1:

$$KI = Range/K$$

Keterangan : *Range* = Skor maksimum – skor minimum

K = Banyaknya kelas

$$KI = \frac{(35 - 7)}{4}$$

$$KI = 7$$

Berdasarkan hasil hitungan interval kelas kesesuaian lokasi sekolah adalah 7 sehingga kelas kesesuaian lokasi sekolah seperti pada tabel 24 berikut:

Tabel 22. Kelas Kesesuaian Lokasi Sekolah

Kelas Satuan Lahan	Kelas	Kriteria
I	Sekolah Sangat Sesuai	Skor akhir 29 – 35 (S1)
II	Sekolah Cukup Sesuai	Skor akhir 22 – 28 (S2)
III	Sekolah Sesuai Marginal	Skor akhir 14 – 21 (S3)
IV	Sekolah Tidak Sesuai	Skor akhir 7 – 13 (N)

Sumber: Hasil perhitungan lebar kelas interval.

Langkah selanjutnya setelah didapat kelas tingkat kesesuaian lokasi sekolah dari hasil skoring adalah mempersentasikan dan mendeskripsikan secara jelas terkait kesesuaian lokasi sekolah. Langkah tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian lokasi sekolah di Kecamatan Way Tenong sehingga akan terlihat lokasi setiap sekolah yang sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, dan tidak sesuai penempatannya. Pada akhirnya, akan terbentuk sebuah informasi baru terkait evaluasi lokasi sekolah di Kecamatan Way Tenong.

Hasil persentase diperoleh dari hasil perhitungan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase.

f : Frekuensi setiap kelas interval.

n : Jumlah seluruh sekolah.

100% : bilangan konstanta.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Evaluasi Lokasi Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022 yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Way Tenong tersebar diseluruh pekon/desa yang ada di kecamatan Way Tenong. Dengan minimal 1 sekolah dasar pada setiap desa. Pada pekon padang tambak dan fajar bulan terdapat 4 sekolah dasar, 3 sekolah dasar pada pekon sukaraja, puralaksana, dan karang agung, 2 sekolah pada pekon sukananti, serta 1 sekolah pada pekon tanjung raya, tambak jaya dan mutar alam. Berdasarkan hasil perhitungan dengan Analisis Tetangga Terdekat didapatkan nilai 0,24 yang berarti bahwa pola sebaran sekolah dasar negeri di kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dapat dikatakan mengelompok untuk nilai R pada kategori mengelompok yaitu 0,00-0,70.
2. Kondisi lahan setiap sekolah yang ada di Kecamatan Way Tenong dapat dikatakan cukup sama. Kemiringan lereng, daerah rawan bencana, fungsi penggunaan lahan sebagian besar sama, hal ini karena lokasi antar sekolah yang cukup berdekatan sehingga kondisi fisik lahan sekolah dasar negeri cukup sama. Kesesuaian lokasi sekolah dasar negeri di Kecamatan Way Tenong diukur menggunakan 7 parameter berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007. Dari hasil evaluasi dari 22 sekolah dasar negeri didapatkan hasil 1 sekolah sangat sesuai dengan skor akhir 30, 20 sekolah cukup sesuai dengan skor akhir 22-28, dan 1 sekolah sesuai marginal dengan skor akhir 20. Dengan persentase 4,5% sekolah sangat sesuai, 91% sekolah sesuai, dan 4,5% sekolah sesuai marginal. Adapun sekolah yang menempati kelas

sangat sesuai yaitu SDN Tambak Jaya, sekolah yang menempati kelas cukup sesuai antarlain SDN Tanjung Raya, SDN Mutar Alam, SDN 1 Sukaraja, SDN 1 Sukananti, SDN 1 Puralaksana, SDN 1 Padang Tambak, SDN 1 Karang Agung, SDN 1 Fajar Bulan, SDN 2 Fajar Bulan, SDN 2 Puralaksana, SDN 2 Sukananti, SDN 2 Sukaraja, SDN 3 Fajar Bulan, SDN 3 Karang Agung, SDN 3 Padang Tambak, SDN 3 Puralaksana, SDN 3 Sukaraja, SDN 4 Fajar Bulan, dan SDN 4 Padang Tambak, sementara sekolah yang menempati kelas sesuai marginal yaitu SDN 2 Karang Agung.

B. Saran

Ketidakmerataan jumlah siswa pada tiap tiap sekolah dasar negeri di Kecamatan Way Tenong bukan disebabkan oleh tidak sesuainya lokasi sekolah tersebut, karena berdasarkan hasil penelitian sebagian besar lokasi sekolah dasar (SD) negeri berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007 sudah termasuk kategori sesuai marginal, cukup sesuai dan sangat sesuai. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai ketidakmerataan jumlah siswa terhadap aspek lainnya selain aspek lokasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, R., & Candra, A. (2019). Pola Persebaran Permukiman Penduduk di Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi. *JURNAL PLANOLOGI DAN SIPIL (JPS)*, 1(2), 169-178.
- Anwar, A. (2012). Pemetaan Daerah Rawan Longsor Di Lahan Pertanian Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *Makassar: Universitas Hasanuddin*. Aqli, W. 2010. *Analisa buffer dalam sistem informasi geografis untuk perencanaan ruang kawasan*. *Inersia: Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 6(2).
- A.S., Rosa dan Shalahuddin, M. 2015. *Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek*. Bandung: Informatika Bandung.
- BPS. Kecamatan Way Tenong Dalam Angka 2021.
- Djaenudin D dkk. 2011. *PETUNJUK TEKNIS EVALUASI LAHAN UNTUK KOMODITAS PERTANIAN*. Bogor. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian.
- Fadli, A. 2020, October. *PENGARUH LOKASI DAN FASILITAS PENDIDIKAN TERHADAP KEPUTUSAN MEMILIH SEKOLAH PADA SMK SWASTA TELADAN SUMUT-1*. In Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan.
- Heywood, D. I., Cornelius, S. C., & Carver, S. J. 2011. *An Introduction to Geographical Information Systems. (Fourth ed.)* London: Pearson Prentice Hall
- Ichwanuddin, M. N., Asyik, B., & Zulkarnain, Z. 2015. *Evaluasi Lokasi SMA dengan Zona Pendidikan Berdasarkan Rtrw Bandar Lampung Tahun 2014*. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 3(1).
- Indrajani, 2015, Database Design, Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- KEMENDIKBUD. 2018. *Pedoman Pelaksanaan Bantuan Pemerintah Unit Sekolah Baru SMA Tahun 2018*.
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996.
- Kurnia, Rahma Sri Utami, Nurul khakhim, Retnadi Heru, Andri Kurniawan. 2022. *Teori Lokasi Fasilitas Publik Telaah Teori Lokasi Fasilitas Pendidikan*. Bandar Lampung. Pusaka Media.

- Mukhlis, M., & Musyawarah, R. 2019. *ANALISIS POLA PERSEBARAN DAN KETERJANGKAUAN LOKASI SEKOLAH TERHADAP PEMUKIMAN DIKECAMATAN BATAUGA KABUPATEN BUTON SELATAN*. *Jurnal Environmental Science*, 2(1).
- Nursid Sumaatmadja. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: alumni.
- Pancarrani, G. P., & Pigawati, B. 2014. *Evaluasi Kesesuaian Lokasi Dan Jangkauan Pelayanan Sekolah Menengah Umum di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar*. *Jurnal Geoplanning*, 1(2), 66.
- Peraturan Daerah (PERDA) tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010-2030.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20/PRT/M/2011.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2018.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 29 Tahun 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021
- Permadi, W. S., Zulkarnain, Z., & Nugraheni, I. L. (2018). Analisis Sebaran Lokasi SD Negeri Di Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 6(3).
- Qomar, N., & Harudu, L. (2019). POLA PERSEBARAN PERMUKIMAN PENDUDUK DI KECAMATAN TALIABU BARAT LAUT KABUPATEN TALIABU.
- Rikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ritung Sofyan dkk.2007. *EVALUASI KESESUAIAN LAHAN dengan contoh Peta Arahana Penggunaan Lahan Kabupaten Aceh Barat*. Bogor. Balai Penelitian Tanah dan *World Agroforestry Centre*.
- Rizal, S., & Syaibana, P. L. D. 2022. *Analisis Keterjangkauan dan Pola Persebaran SMA/MA Negeri di Kabupaten Banyuwangi Menggunakan Analisis Buffering dan Nearest Neighbor pada Aplikasi Q-GIS*. *Techno. Com*, 21(2), 355-363.
- Satria, D., Hermon, D., Satria, A. P. D., Hermon, D., & Prog, A. 2013. *Evaluasi Sebaran Lokasi Fasilitas Pendidikan Terhadap Tempat Tinggal Peserta*

Didik Sekolah Menengah Pertama/SMP dan Sekolah Menengah Atas/SMA di Kota Solok. Jurnal Pendidikan Geografi, 1(01).

- Siswanto. 2006. *EVALUASI SUMBERDAYA LAHAN*. Jawa Timur. UPN Press.
- Suhardjo, A. 2004. *Aksesibilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Di Perdesaan: Konsep Model Sustainable Accessibility Pada Kawasan Perdesaan Di Propinsi Sulawesi Tenggara*. Jurnal Transportasi, 4(2).
- Sumaatmadja, N. 1988. *Geografi Pembangunan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi P2LPTK.
- Tarigan,Robinson.2006. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Timor, N. Q. 2019. *EVALUASI LOKASI SEKOLAH MENENGAH diMENGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS BERDASARKAN PERMENDIKNAS NO 24 TAHUN 2007 DAN NO 40 TAHUN 2008* (Doctoral dissertation, ITN Malang).
- Tondobala, L. 2012. *Pemahaman tentang kawasan rawan bencana dan tinjauan terhadap kebijakan dan peraturan terkait*. Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur, 3(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.